

**PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
PAREPARE**



Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 14.1100.169**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
PAREPARE**



Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 14.1100.169**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 14.1100.169**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM. : 14.1100.169

Fakultas : Tarbiyah

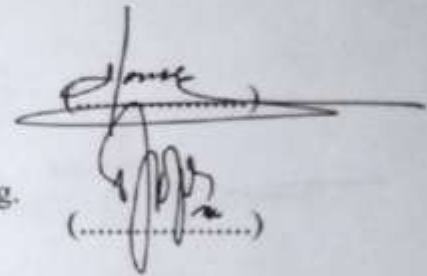
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2498/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP : 19710208 200112 2 002



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

SRI WAHYUNI

14.1100.169

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 13 Februari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118
Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP : 19710208 200112 2 002



(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM. : 14.1100.169

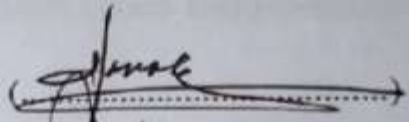
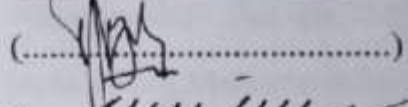
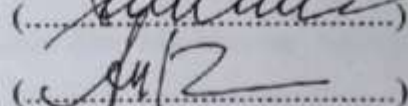
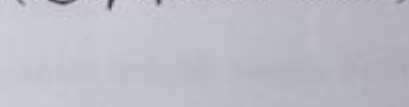
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2498/2017

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2019

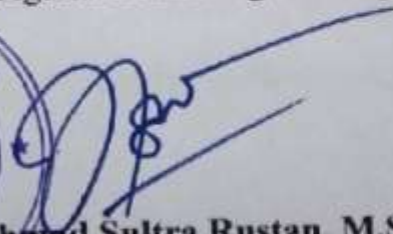
Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Sekretaris)	
Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag.	(Anggota)	
Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui

Institut Agama Islam Negeri Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah_Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah (untuk Fakultas Tarbiyah)” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda penulis dalam hal ini Rahmat dan Ibunda saya Rahmah dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Selaku pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan Skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan, menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan “Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.Pd. selaku Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab pada tahun 2108-2019 atas pengabdian dan bimbingannya terhadap mahasiswa selama masa jabatannya.
4. Bapak Drs. Abdullah Thair, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya terhadap mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
5. Bapak Usman, S.Ag.,M.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang senantiasa memberikan pelayanan selama studi dan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, guru bidang studi Akidah Akhlak, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.)” di IAIN Parepare.
8. Saudara/i saya Kasrina, S.E., Muhlis, S.Pd., serta Wahyuddin yang telah memberikan dukungan, arahan, nasehat, dan membantu dalam hal materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

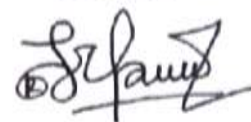
9. Sahabat saya, Aswar, Sofyan Rustam, serta Ingriansari yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktu dan dukungan selama studi di IAIN Parepare.
10. Teman-teman posko KPM dan teman-teman seperjuangan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai pengalaman dan kebersamaan yang tidak kita lupakan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenaan menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala_Nya. Semoga Allah swt meridhoi segala aktivitas kita, Amin.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada pembaca agar berkenan memberikan saran demi ksempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Desember 2018

Penulis,



SRI WAHYUNI

14.1100.169

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

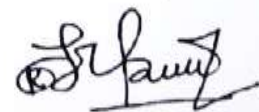
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 14.1100.169
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 09 November 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di
Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Desember 2018

Penulis,



SRI WAHYUNI
14.1100.169

ABSTRAK

Sri Wahyuni, *Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Muzdalifah Muhammadun)

Ketika dalam proses berkomunikasi pada suatu pembelajaran, seorang guru tidak melakukan komunikasi yang efektif itu bisa saja mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara komunikasi efektif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 65 orang dengan 181 populasi. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, melalui program aplikasi SPSS 2.1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunikasi efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berada pada kategori tinggi, yaitu 84.7% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket 65 responden. (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berada pada kriterium sangat baik yaitu 84.95 yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar peserta didik. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare yang dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0.718 \geq r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%. (4) Terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Hal ini berdasarkan besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu 51.6% dalam artian bahwa 48.4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Hasil Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Komunikasi Efektif.....	9
2.1.2 Hasil Belajar Peserta Didik.....	20
2.1.3 Defenisi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	26

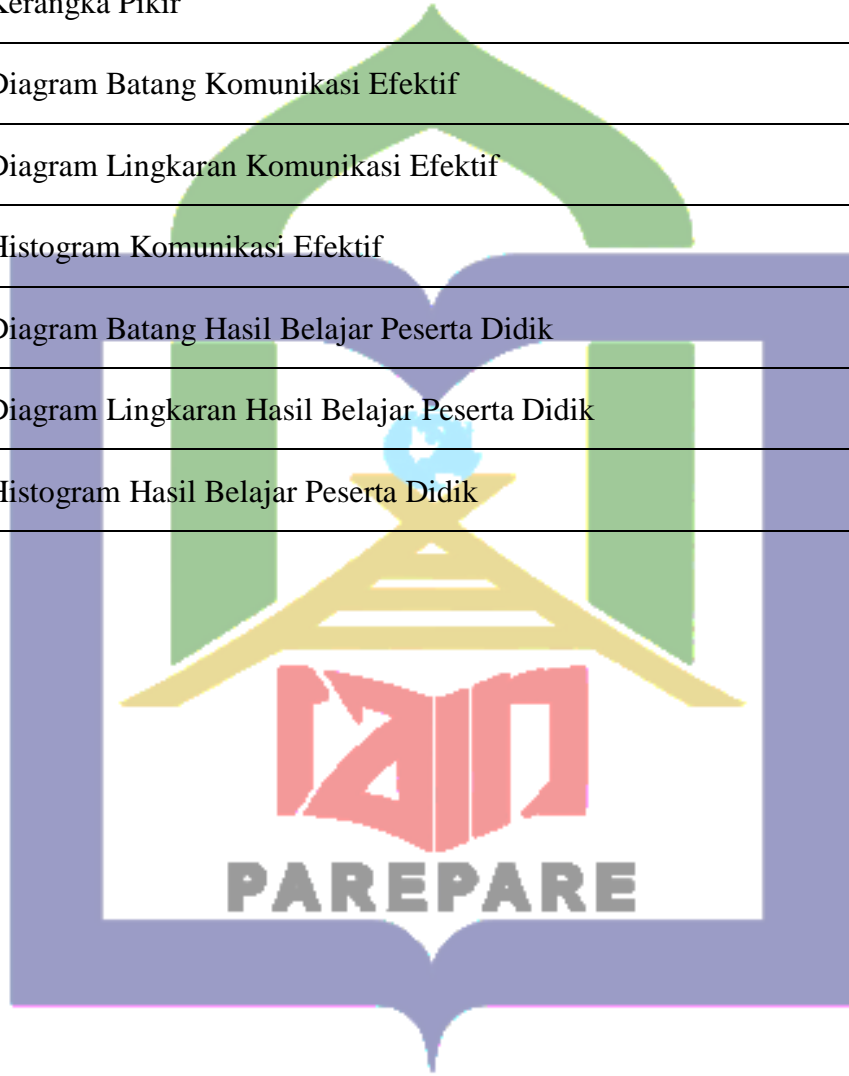
	2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	30
	2.3 Kerangka Pikir.....	33
	2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
	2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	38
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
	3.3 Populasi dan Sampel	40
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
	3.5 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
	4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	57
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	59
	4.4 Pembahasan.....	66
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	71
	5.2 Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Data Populasi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare	40
2	Data Sampel Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare	42
3	Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare	45
4	Hasil Analisis Item Instrumen Komunikasi Efektif	48
5	Reliabilitas Variabel X	49
6	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Komunikasi Efektif	51
7	Distribusi Frekuensi Komunikasi Efektif	51
8	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik	54
9	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik	54
10	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	57
11	Output SPSS Uji Linearitas	58
12	Distribusi Kriteria Nilai	60
13	Variabel X dan Y	60
14	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	62
15	Coefficients	65
16	Model Summary	65

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	34
2	Diagram Batang Komunikasi Efektif	50
3	Diagram Lingkaran Komunikasi Efektif	50
4	Histogram Komunikasi Efektif	51
5	Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik	53
6	Diagram Lingkaran Hasil Belajar Peserta Didik	53
7	Histogram Hasil Belajar Peserta Didik	54



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Halaman
1	Profil Sekolah	78
2	Angket Penelitian	79
3	Uji Instrumen Variabel Komunikasi Efektif	83
4	Uji Instrumen Variabel Hasil Belajar Peserta Didik	85
5	Validitas Komunikasi Efektif	87
6	Tabulasi Angket Komunikasi Efektif	92
7	Tabel Variabel X dan Y	96
8	Tabel Nilai-nilai r	100
9	Surat Izin Penelitian	101
10	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	102
11	Surat Izin Penelitian dari KEMENAG	103
12	Surat Keterangan Hasil Penelitian dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare	104
13	Dokumentasi	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan banyak peristiwa komunikasi dilingkungan kita. Sebagai makhluk sosial manusia sangat bergantung dengan komunikasi karena dengan adanya komunikasi membantu manusia untuk berhubungan baik itu antar sesama manusia maupun manusia dengan lingkungannya. Dengan manusia ingin mengetahui lingkungannya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya pun, maka dengan rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi.

Diera globalisasi sekarang ini memperbaiki komunikasi sangat erat hubungannya terhadap perkembangan zaman. Komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik itu berupa bahasa atau simbol-simbol tertentu. Bahkan komunikasi merupakan bagian dari kehidupan yang sangat dibutuhkan manusia sama halnya dengan napas, manusia tidak bisa hidup tanpa bernapas begitupun sebaliknya manusia tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi.

Beberapa pakar yang mengatakan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata yang sama yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi dan masyarakat sangat bergantung satu sama lain, apabila komunikasi tidak ada dalam masyarakat maka tidak akan terbentuk masyarakat begitupun sebaliknya tanpa masyarakat komunikasi tidak dapat berkembang.¹

¹Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.1-2.

Peningkatan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Di Indonesia kualitas pendidikan kini menjadi sorotan banyak masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan bersentuhan langsung dengan sasaran pendidikan yaitu proses belajar mengajar pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas pendidikan khususnya proses belajar mengajar atau biasa disebut dengan proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang outputnya ialah sumber daya manusia.

Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Di dalam dunia pendidikan merupakan dunia yang memerlukan adanya proses dan kegiatan komunikasi. Ada komunikasi guru dan peserta didik di ruangan kelas, komunikasi guru dan sesama guru, komunikasi lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik, dan komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat pada umumnya.

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidup, tetapi juga dengan Tuhan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mengembangkan tugas di dunia sebagai khalifah Allah SWT. Dalam al-Quran terdapat ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi salah satu

²Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali Allah swt., malaikat, dan manusia. dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang disampaikan Allah swt. Potensi tersebut dapat dilihat sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2:30-32

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰
 وَعَلَّمَۤ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْۭ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِيۤ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِۗ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝۳۱
 قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلاَّ مَا عَلَّمْتَنَاۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ۝۳۲

Terjemahnya:

30.(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku akan menjadikan seorang khalifah di atas bumi (Adam). Maka jawab mereka itu: Adalah patut Engkau jadikan di atas bumi orang yang akan berbuat bencana dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji Engkau dan menyucikan Engkau? Allah berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa-apa yang tidak kamu ketahui. Allah mengajarkan kepada kepada Adam sekalian nama-nama barang, kemudia dibawa barang-barang itu kepada malaikat, lalu Allah berfirman: kabarkanlah kepadaku nama-nama barang ini, jika kamu yang benar. Maka setelah diberitahukan kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: bukankah sudah ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.³

Tujuan sejati dari pendidikan adalah membuat manusia mencapai tujuan hidupnya sebagai manusia di muka bumi ini. Dengan mengetahui, memahami, bertindak berdasarkan upaya pencapaian tujuan hidup sebagai manusia yang berperan sebagai hamba Allah dan Khalifah di muka bumi, maka dengan tindakan manusia termasuk komunikasinya, akan mampu mengetahui, memahami, dan bertindak. Komunikasi pembelajaran yang berlangsung pun bukan hanya pengkomunikasian materi pelajaran atau bahan ajar melainkan dikembangkan juga sisi relasional antar

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 6.

guru dan peserta didik. Karena itu, kemampuan untuk memanfaatkan dengan baik perilaku komunikasi seperti kecepatan, relevansi, kejelasan, dan ketuntasan dalam mencapai tujuan akademik dan tujuan relasional itu kemungkinan besar akan bisa memenuhi tujuan akademik dan tujuan relasional para peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada peserta didik. Di dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi agar peserta didik dapat memperoleh informasi dari guru agar pembelajaran yang diterima melalui komunikasi dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik serta perubahan tingkah laku dari peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Kemampuan berkomunikasi dikembangkan dari empat modal pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif.

Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan selalu melibatkan guru dengan peserta didik. Guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses pembelajaran dalam bentuk tatap muka antara guru dengan peserta didik, ada beberapa hal yang tidak dapat disampaikan secara sempurna kepada peserta didik, salah satu usaha untuk memperbaikinya adalah dengan memilih dan memanfaatkan pembelajaran secara lebih optimal dan sistematis.

Ketika di dalam proses berkomunikasi dalam suatu pembelajaran, seorang guru tidak melakukan komunikasi yang efektif itu bisa saja mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran. Olehnya itu, kemampuan guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran haruslah memiliki keterampilan-keterampilan yang khusus, salah satunya keterampilan dalam berkomunikasi untuk mensiasati peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai guru harus dapat mentransfer ilmu dengan maksimal, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui komunikasi sehingga materi pembelajaran mampu diterima dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui proses pendidikan dalam mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam karena dalam Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare meliputi: Al-Qur'an hadis, fiqhi, sejarah kebudayaan Islam, dan akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang

keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran, bahwa guru akidah akhlak tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam proses pembelajaran. Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik yang lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang peserta didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dengan segala hal. Maka sangat penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai peserta didik. Sebaiknya guru memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam berkomunikasi.

Berangkat dari pentingnya pendidikan Islam, khususnya bagaimana membentuk akhlak peserta didik, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti kiranya tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Seberapa tinggi komunikasi efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare?
- 1.2.2 Seberapa baik hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare?

- 1.2.3 Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan setelah usaha dan kegiatan selesai oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan dan sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

- 1.3.1 Mengetahui seberapa tinggi komunikasi efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui seberapa baik hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.
- 1.3.4 Mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan segala aktifitas tentunya memiliki kegunaan, begitu juga dengan penelitian tersebut di mana peneliti berharap bahwa apa yang menjadi hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.

Kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman serta dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kompetensi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Komunikasi Efektif

2.1.1.1 Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau menurut bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksudkan ialah sama makna. Jika dua orang atau lebih melakukan komunikasi, yaitu melakukan percakapan selama percakapan itu berlangsung ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Dalam percakapan itu walaupun memiliki kesamaan bahasa belum tentu memiliki kesamaan makna. Komunikasi yang terjadi disini dapat dikatakan komunikatif, apabila kedua belah pihak saling mengerti bahasa yang digunakan, dan juga mengerti makna dari bahan percakapan.⁴

*Communication is the process of sharing meaning through verbal and nonverbal behavior.*⁵ Komunikasi mempunyai banyak kegunaan dan manfaat dalam kehidupan manusia dan tentu komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan unsur pokok dalam kehidupan sehari-hari manusia, dan mempunyai fungsi yang sangat vital bagi kehidupan bermasyarakat. Komunikasi juga mempunyai peran yang sangat sentral dalam dalam segala kegiatan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 9.

⁵Deddy Mulyana, *Cultures and Communication* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

komunikasi diartikan pengirim dan penerima pesan atau berita antar dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungkan, dan kontak.⁶

Komunikasi menurut beberapa ahli, komunikasi menurut beberapa ahli mempunyai pandangan tersendiri sejauh mana ahli memberikan sudut pandang tersendiri mengenai istilah komunikasi. Berikut ini beberapa pandangan ahli tentang istilah komunikasi sebagai berikut:

Definisi Hovland, Janis, dan Kelley dalam buku Riswandi mengemukakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses yang dilalui seseorang dimana komunikator menyampaikan stimulus (dalam bentuk kata-kata) yang bertujuan untuk mengubah atau membentuk tingkah laku orang lain.⁷ Dengan kata lain komunikasi adalah proses suatu individu mengirim stimulasi dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Definisi ini, menganggap bahwa komunikasi itu sebagai suatu proses bukan bagian suatu hal.

Definisi William J. Sellar dalam buku Dr. Arni Muhammad, menurut William mengemukakan komunikasi secara menyeluruh atau universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi ialah proses di mana simbol verbal dan nonverbal dikirim, diterima, dan diberi arti. Definisi ini sangat sederhana yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi komunikasi sebenarnya sangat sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip-prinsip dalam berkomunikasi dan komponen-komponen dalam berkomunikasi.⁸

Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses baik dalam bentuk verbal

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 721.

⁷Riswandi, *Ilmu komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.1-2.

⁸Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2-4.

maupun nonverbal dimana ada pengirim dan penerima yang dapat menerima suatu informasi sehingga dapat mengubah tingkah laku.

Komunikasi adalah suatu yang urgen dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terpampang dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidup, tetapi juga dengan Tuhan. Dalam al-Quran terdapat ayat yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah yang menceritakan tentang proses komunikasi salah satunya adalah percakapan yang terjadi pertama kali Allah swt., malaikat, dan manusia. Percakapan tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang disampaikan Allah swt.

Proses komunikasi berlangsung dengan menggunakan banyak model komunikasi tetapi yang paling berpengaruh terhadap komunikasi pembelajaran yaitu model komunikasi menurut Lasswell dan model komunikasi menurut Schramme antara lain sebagai berikut:

2.1.1.1.1 Model komunikasi Lasswell

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal yaitu, “*Who says what in which channel to whom with what effect?*”⁹

Who : siapa yang mengirim pesan/komunikator.

Says what : pesan apa yang disampaikan.

In which channel : melalui apa pesan itu disampaikan/ media atau alat bantu untuk mengirim pesan.

⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 136.

To whom : siapa yang menerima pesan.

Whit what affect : apa dampak/ hasil komunikasi¹⁰

Model komunikasi Lasswell merupakan model yang sederhana, yang hanya memuat komponen-komponen sistem komunikasi. Di samping itu model ini juga bersifat linear yaitu model yang menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan. Lasswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Model komunikasi menurut Lasswell ada dua hal yang menjadi kelemahan model pembelajaran ini. Pertama, model pembelajaran Lasswell tidak menampakkan adanya umpan balik atau feedback sehingga proses komunikasi hanya bersifat satu arah. Gaya komunikasi yang diterapkan Lasswell yang bersifat linear hanya menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Kedua, model komunikasi Lasswell tidak mempertimbangkan gangguan pada komunikasi. Model ini menggambarkan bahwa proses komunikasi akan selalu berhasil, tetapi pada dasarnya komunikasi tidak demikian.¹¹ Adakalanya pesan tidak diterima oleh penerima pesan mungkin karena adanya perbedaan persepsi atau karena tidak diterimanya pesan baik sebagian maupun secara keseluruhan. Inilah yang dinamakan kegagalan dalam berkomunikasi, yang disebabkan oleh adanya faktor yang berasal dari sumber pesan, penerima pesan atau kondisi dan situasi ketika proses komunikasi.

¹⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, h. 136.

¹¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran (Cet I; Jakarta: Kencana, 2012)*, h. 83-84.

Proses komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell walaupun mempunyai kekurangan atau kelemahan, akan tetapi sangat membantu kita untuk memahami terjadinya proses komunikasi, termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran.

2.1.1.1.2 Model komunikasi Schramme

Menurut Wilbur Schramme, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur: sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destination*). Sumber boleh jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, member isyarat) atau suatu organisasi komunikasi (seperti surat kabar, stasiun televisi, penerbit, atau studio film).

Pada model ini komunikasi bukan sekedar penyampaian pesan, namun bagaimana pesan itu diolah melalui penyandian (*encoder*) oleh komunikator dan diterjemahkan melalui penyandian ulang (*decoder*) yang dilakukan oleh penerima pesan, dan selama proses penerjemahan itu mungkin terdapat banyak gangguan baik itu kita sadari maupun tidak kita sadari sehingga memungkinkan biasa terjadi kesalahan penerjemahan oleh penerima pesan.

Model Schramme mengemukakan bahwa umpan balik (*feedback*), memainkan peran sangat penting dalam komunikasi, karena itu bagaimana pesan yang telah disampaikan dapat kita tafsirkan baik dalam bentuk kata-kata sebagai jawaban, anggukan kepala, gelengan kepala, kening berkerut, menguap, wajah yang melengos, dan sebagainya. Namun, umpan balik juga dapat berasal dari pesan kita sendiri, misalnya kesalahan ucapan atau kesalahan tulisan yang kemudian kita perbaiki.¹²

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, h. 142.

Adapun komponen-komponen komunikasi dalam pembelajaran menurut model Schramme antara lain sebagai berikut:¹³

2.1.1.1.2.1 Pengirim atau komunikator

Orang yang berperan sebagai pengirim pesan atau komunikator dalam konteks proses pembelajaran yakni guru, dosen, dan instruktur. Memberikan informasi yang berisikan isi atau materi pelajaran yang akan disampaikan

2.1.1.1.2.2 Penyandian atau encoding

Proses ini yang dilakukan oleh komunikator atau pengirim pesan dalam mengirim pesan yang menggunakan simbol-simbol seperti suara, tulisan, gerakan tubuh, dan bentuk lainnya untuk dikirim kepada komunikan. Dalam proses pembelajaran guru harus menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, ucapan, atau gerakan.

2.1.1.1.2.3 Saluran dan media

Saluran dan media yakni, tempat dimana pesan yang disalurkan dalam bentuk simbol-simbol dari komunikator ke komunikan. Bagi manusia saluran yang dimaksud disini yaitu panca indra yang dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan perasa. Jadi manusia dapat mengirim pesan secara tertulis baik itu melalui surat kabar, papan tulis atau buku dan sebagainya. Pesan yang dalam bentuk suara dapat disampaikan secara langsung ataupun melalui penguas suara (*speaker*), *cassette*, *recorder*, *CD player*, *radio*, dan sebagainya. Kemudian pesan yang disampaikan dalam bentuk audio visual dapat disampaikan melalui film, *projector*, *tv*, dan sebagainya. Dan semua media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

¹³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, h. 85-87.

2.1.1.1.2.4 Penyandian ulang atau *decoding*

Yaitu proses yang dilakukan oleh komunikan untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang diterima dari komunikator sehingga dapat memberikan makna. Pemahaman penerima terhadap pesan yang diterimanya merupakan hasil dari suatu komunikasi. Pemahaman peserta didik tentang penjelasan guru atau sebaliknya interpretasi guru terhadap jawaban peserta didik adalah suatu proses penyandian ulang atau *decoding*.

2.1.1.1.2.5 Penerima pesan atau komunikan

Penerima pesan atau komunikan adalah penerima pesan atau individu atau kelompok yang menjadi sasaran komunikasi. Ketika guru menjelaskan kepada peserta didik maka peserta didik berperan sebagai komunikan atau sebaliknya jika peserta didik yang menyampaikan pesan maka yang berperan sebagai komunikan adalah guru.

2.1.1.1.2.6 Umpan balik atau *feedback*

Umpan balik adalah informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai jawaban terhadap pesan yang telah disampaikan. Dari umpan balik ini maka komunikator dapat mengetahui tingkat pemahaman atau reaksi komunikan terhadap pesan yang telah dikirimkan. Dengan adanya umpan balik akan terbentuk komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran umpan balik sangat penting, untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami atau belum oleh penerima pesan, apakah tidak terdapat kesalahan persepsi tentang pesan yang disampaikan, apakah ada kesulitan peserta didik dalam memahami pesan yang dikomunikasikan.

Setiap guru tentu saja para pengembang media pembelajaran, perlu memahami model komunikasi, sebab proses pembelajaran, perlu memahami proses

komunikasi, sebab proses pembelajaran itu pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran dan kegagalan komunikasi yang dibangun oleh guru.

2.1.1.3 Definisi Komunikasi Efektif

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirim berupa isi atau materi pembelajaran yang berupa simbol-simbol baik yang bersifat verbal maupun nonverbal proses ini dinamakan *encoding*. Sedangkan penafsiran dari simbol-simbol baik itu verbal maupun nonverbal tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*.

Komunikasi pembelajaran sendiri memiliki beberapa nama. Awalnya, dinamakan komunikasi dalam pembelajaran. Ada juga yang menyebutnya komunikasi instruksional. Ada pula yang menyamakannya dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran atau media instruksional. Selain itu, ada juga yang menyebut komunikasi pembelajaran adalah komunikasi yang berlangsung di ruang kelas saja. Bila disederhanakan, komunikasi pembelajaran ini pada dasarnya merupakan paduan dari manajemen pesan komunikasi dan fasilitas pembelajaran.¹⁴ Komunikasi pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sama-sama menekankan pada sisi penyampaian pesan dan menjaga hubungan. Lebih dari itu, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran yang berpusat pada guru, bukanlah dua hal yang berlawanan melainkan dua hal yang berada pada dua titik berbeda dari sebuah komunikasi. Oleh karena itu,

¹⁴Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 17.

dalam satu proses komunikasi pembelajaran bisa saja ada bagian komunikasi yang berpusat pada guru dan pada bagian lain ada yang berpusat pada peserta didik.

Tidak selamanya dalam proses komunikasi berjalan dengan lancar atau tidak mengalami hambatan, artinya bahwa tidak selamanya pesan yang disampaikan kepada pengirim pesan mudah diterima atau dipahami oleh penerima pesan. Maksudnya bahwa biasanya pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Inilah bisa menyebabkan adanya kesalahan dalam berkomunikasi. Apalagi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran apabila komunikasi tidak berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya maka di dalam proses pembelajaran dapat terganggu. Apabila guru menyampaikan isi/materi dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak dapat menerima atau memahami maksud dari isi/materi pembelajaran maka pembelajaran tersebut dikatakan tidak tercapai secara efektif. Inilah yang dikatakan dengan kesalahan dalam berkomunikasi.

Penyebab kesalahan dalam berkomunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor lemahnya kemampuan pengirim pesan dalam mengkomunikasikan informasi, sehingga pesan yang disampaikan terdapat kesalahan atau pesan yang disampaikan tidak jelas diterima oleh penerima pesan. Kedua, faktor dari penerima pesan itu sendiri biasanya penerima pesan lemah dalam menerima pesan yang disampaikan, sehingga ada kesalahan dalam mengelolah pesan yang diterimanya. Jadi, dalam proses komunikasi diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan.¹⁵

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

Dengan filsafat komunikasi pendidikan memberikan landasan kukuh tentang bagaimana implementasi komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan landasan filsafat ini, guru diharapkan sebagai pelaku komunikasi dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif.

Filsafat komunikasi dalam pembelajaran, dapat menemukan cara penting untuk menjalankan komunikasi pembelajaran secara efektif. Komunikasi yang dimaksud dalam filsafat komunikasi adalah “lima hukum komunikasi efektif” (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*). Lima hukum ini dirangkum dengan menggunakan kata REACH yang bermakna merengkuh atau meraih.¹⁶

Pertama, *Respect*. Respect yang berarti menghormati, rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada umumnya semua orang ingin dihargai dan dihormati yang dianggap penting. Komunikasi efektif harus didasarkan pada sikap menghormati karena setiap individu menjadi sasaran pesan yang disampaikan.

Kedua, *Empathy*. Empati adalah suatu tindakan yang dilakukan kepada orang lain dengan menggunakan cara pikir yang tepat sehingga menurut orang lain tindakan tersebut ialah tindakan yang baik dan benar. Di dalam hal empati ada persyaratan utama yang harus dimiliki yaitu kemampuan untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan dan dimengerti oleh orang lain. Dalam dunia pendidikan, hukum empati ini menegaskan bahwa sebelum menyampaikan pesan atau dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, seorang guru harus menggunakan rasa empati atau memahami dan mengerti terhadap calon penerima pesan (peserta didik) sehingga materi pembelajaran tersebut dapat diterima

¹⁶Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), h. 46.

dan tanpa ada hambatan dan penolakan oleh dari penerima pesan. Komunikasi ialah aliran dua arah, apabila komunikasi dilakukan satu arah maka komunikasi itu tidak akan efektif. Empati juga bisa berarti menerima masukan atau mampu mendengarkan atau umpan balik.

Ketiga, *Audible*. *Audible* yang berarti mendengar dengan baik atau dimengerti dengan baik. *Audible* disini berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima. Hukum ini lebih menekankan pada kemampuan menggunakan berbagai media maupun perlengkapan bantuan audio visual supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dunia pendidikan, kemampuan mengelolah media merupakan suatu yang dapat menunjang proses pembelajaran. Jika seorang guru mampu mengelolah media komunikasi modern dalam proses pembelajaran, seperti LCD, komputer, dan lain sebagainya, akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas, dibandingkan dengan guru yang menyampaikan materi secara tradisional. Komunikasi efektif merupakan faktor utama dan sebagai kunci keberhasilan.

Keempat, *Clarity*. Selain pesan harus dapat dimengerti dengan baik, kejelasan pesan juga harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan. Dalam proses pembelajaran, keterbukaan guru kepada peserta didik merupakan bentuk sikap yang positif. Keterbukaan sikap guru menjadikan guru lapang dada menerima masukan dari peserta didik demi memperbaiki proses pembelajaran.

Kelima, *Humble*. Dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran adalah dengan rendah hati. Seorang guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan lima hukum komunikasi ini akan menjadikan seorang

komunikator yang andal, dan dapat membangun hubungan dengan peserta didik yang penuh penghargaan.

2.1.2 Hasil Belajar Peserta Didik

2.1.2.1 Definisi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

Sistem pengajaran di sekolah saat ini mengelompokkan tujuan pendidikan yang hendak ingin dicapai ke dalam tiga bidang yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai tujuan yang ingin dicapai. Tiga bidang tersebut harus nampak dan dipandang sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut secara teknis dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui pengajaran (tujuan instruksional).

Hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dengan pengalaman yang telah diberikan dan dipersiapkan oleh sekolah. Hasil belajar artinya hasil optimal yang diperoleh melalui proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur, maka digunakanlah alat ukur berupa tes hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik. Hasil belajar dapat berupa dampak

pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi pendidik dan siswa.¹⁷

Hasil belajar mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah pembelajaran pendidikan. Hasil belajar yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada, sedangkan hasil yang diinginkan merupakan tujuan yang ingin dicapai, yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidik dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampaun-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik itu menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dijadikan guru untuk ukuran atau criteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁸

2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tetapi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau faktor internal dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik itu sendiri atau faktor yang berasal dari lingkungan yang ada disekitarnya.

2.1.2.1.1 Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi dua aspek yaitu:

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.20.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.2.

mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.¹⁹

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebagai seorang guru harus berkerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantu pemeriksaan rutin. Pada dasarnya guru harus jeli melihat kondisi peserta didik.

2. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar peserta didik. Diantaranya yaitu (1) tingkat kecerdasan atau intelegensi, (2) sikap, (3) bakat, (4) minat, (5) motivasi.

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²⁰ Intelegensi sebenarnya tidak hanya sebatas kualitas otak saja, melainkan juga kualitas kualitas organ-organ tubuh lainnya akan tetapi, peran otak lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan dan

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 133.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h.133.

pemahaman intelegensi peserta didik maka semakin besar pula peluangnya untuk sukses begitu pula sebaliknya.

“Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat”.²¹ Kegiatan belajar sikap atau dikenal dengan kegiatan belajar afektif diartikan sebagai pola tindakan peserta didik dalam merepon stimulus tertentu. Sikap merupakan kecenderungan perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Sikap berhubungan dengan minat, pendekatan, nilai, penghargaan, dan prasangka. Dalam kegiatan belajar sikap upaya pendidikan adalah membantu peserta didik memiliki dan mengembangkan perubahan sikap.

“Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”.²² Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing individu. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. “Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.²³

²¹Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 114.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Ada beberapa pakar yang berpendapat tentang motivasi, yaitu Sumardi Suryabrata. Ia berpendapat “motivasi yaitu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.²⁴

Kemudian hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar di dalam kelas. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

2.1.2.1.2 Faktor Eksternal

1. Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, bimbingan orang tua, dan perkataan orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²⁵

Bisa dikatakan bahwa peran orang tua terhadap peserta didik sangat penting baik untuk perkembangan sikap, tingkah laku, maupun mentalnya. Karena pendidikan yang pertama didapatkan peserta didik adalah pendidikan yang berasal dari keluarga itu sendiri.

²⁴Djali, *Psikologi Pendidikan*, h. 101.

²⁵Djali, *Psikologi Pendidikan*, h. 99.

2. Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Yang dimaksud pendidikan di sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh peserta didik di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang ada jelas dan ketat, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan pendidikan tinggi.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar peserta didik. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila anak tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga hasil belajarnya kurang.

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium terbesar tempat para anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya.²⁶

²⁶Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.84.

2.1.3 Definisi Pembelajaran Akidah Akhlak

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Akidah akhlak

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah suatu usaha yang dapat mempengaruhi emosional, intelektual, dan spiritual seseorang agar timbul minat belajar sesuai dengan keinginannya sendiri.” Melalui pembelajaran yang akan terjadi pembelajaran moral, keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.²⁷

Akidah akhlak berasal dari dua kata yakni akidah dan akhlak. Akidah berasal dari bahasa Arab yang lafadz Aqada- ya'qidu – aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam defenisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang diharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan tentram kepadanya dan menjadikan kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Fungsi akidah bisa dilihat melalui suatu bangunan misalnya, akidah adalah pondasi atau dasar untuk mendirikan suatu bangunan. Semakin tinggi bangunan yang didirikan, semakin kokoh pondasi yang dibuat. Kalau pondasi bangunan lemah, niscaya bangunan itu akan cepat ambruk. Dan tidak ada bangunan tanpa pondasi. Kalau ajaran Islam kita dibagi dalam sistematika akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah atau akidah, syariah, dan akhlak atau iman, Islam dan ihsan, ketiga atau

²⁷Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Bidang Studi* (Cet I; Jakarta: Karisma Putra Utama, 2009), h. 85.

keempat aspek tersebut tidak bisa dipisahkan sama sekali atau satu dengan yang lainnya karena semuanya saling terkait. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak mulia, dan bermuamalah dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah swt. Kalau tidak dilandasi oleh akidah. Seseorang tidaklah bisa disebut berakhlak mulia apabila tidak memiliki akidah yang benar. Begitu seterusnya, berbolak-balik, dan bersilang.²⁸

Sedangkan akhlak, secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁹ Farid Ma'aruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa yang timbul dari diri manusia melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁰ Istilah akhlak juga dikenal dengan istilah etika dan moral, ketika istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada tolak ukurnya masing-masing, dimana ilmu akhlak dalam menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur al-Quran dan As-Sunnah, etika dengan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat.³¹ Dari sini banyak para ulama yang membagi akhlak menjadi dua bagian, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela).

Akhlak mahmudah (terpuji) merupakan penyebab kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yang dapat mengangkat pemiliknya kederajat malaikat muqarrabin (yang dekat dengan Allah). Contoh akhlak mahmudah yaitu akhlak terhadap Allah ialah

²⁸Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 18-19.

²⁹Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 11.

³⁰Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 13-14.

³¹Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Rajawali Press, 1992), h. 9.

pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia. Sedangkan akhlak madzmumah (tercela atau buruk) adalah racun pembunuh dan perbuatan buruk yang dapat menjauhkan diri dari rahmat Tuhan. Contoh akhlak madzmumah antara lain yaitu: berbohong, takabur (sombong), dan bakhil atau kikir.

Kata akhlak sering dijumpai dalam al-Quran maupun al-Hadis, diantaranya Q.S. al-Qalam/68: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang angung.³²

Dan Q.S. al-Ahzab/33: 21 yang menyangkut Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh ummat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³³

Yang dapat dipetik dari kedua ayat di atas, secara keseluruhan yang ada pada diri Rasulullah saw adalah hal yang patut diteladani oleh semua manusia karena Rasulullah saw menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah. Begitu pentingnya akhlak sehingga Allah swt memuliakan Rasulullah dengan akhlak yang baik dan bagus, begitupun dengan hamba yang memiliki akhlak yang baik dan bagus maka akan memiliki kedudukan disisi Allah dan terpadang dihadapan manusia lainnya.

³²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 826.

³³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 595.

Mata pelajaran atau bidang studi akidah akhlak merupakan salah satu sub materi pelajaran Agama Islam yang diajarkan oleh peserta didik di sekolah. Dimulai dari tingkat sekolah paling pertama sampai dengan tingkat sekolah menengah atas yaitu mulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Quran), TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), SD (Sekolah Dasar)/ MI (Madrasah Ibtidaiyyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ MTs (Madrasah Tsanawiyah), sampai SMA (Sekolah menengah Atas)/ SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)/ MA (Madrasah Aliyah).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah disiplin ilmu yang mempelajari kepercayaan atau keyakinan tentang dasar-dasar ajaran Islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan mereliasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.³⁴

Inti dari pada ajaran akidah akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara rinci dikenal dengan rukun Iman yang terdiri dari enam pilar, di antaranya:

2.1.3.1.1 Iman kepada Allah.

2.1.3.1.2 Iman kepada Malaikat.

2.1.3.1.3 Iman kepada Kitab.

2.1.3.1.4 Iman kepada Rasul.

2.1.3.1.5 Iman kepada hari kiamat.

2.1.3.1.6 Iman kepada Qada dan Qadar.

³⁴Departemen Agama RI, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah Negeri (MAN)* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 1.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Maka tujuan pembelajaran akidah akhlak searah dengan tujuan pendidikan agama Islam yang membentuk akhlak sebagai khalifah Allah untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke jalan yang mengarah pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama manusia di muka bumi ini yaitu beriman kepada Allah, mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya secara lahir maupun batin. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam sebagai berikut:

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dalam memiliki akhlak yang terpuji melalui proses dari penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam. Sehingga, menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT dan berakhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.³⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak searah dengan tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. yang memiliki budi pekerti, disiplin, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Disatu sisi ini juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada, baik itu mengenai kelebihan atau kekurangan yang sudah ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument.

³⁵Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 22.

Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Skripsi Rismawan dengan judul “Hubungan Antara Pola Komunikasi Dan Perhatian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Parepare.” Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawan dikatakan bahwa pola komunikasi dalam pembelajaran agama Islam dapat menarik perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik lebih mudah dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini guru menerapkan pola komunikasi satu arah (aksi), dua arah (interaksi), dan multi arah (transaksi). Dalam skripsi ini hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Pinrang.³⁶

Skripsi Hasdar Bachtiar dengan judul “Peranan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare.” Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasdar Bachtiar dikatakan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik yaitu bentuk komunikasi verbal. Melalui komunikasi verbal guru pendidikan agama Islam dapat memberikan motivasi, sumbangsi saran, dan penyelesaian masalah yang ada pada peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare. Dalam skripsi ini hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi guru pendidikan agama Islam menurut

³⁶Rismawan, “*Hubungan Antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang*”. 2017.

narasumber sangat urgen di SMK Negeri 1 Parepare dengan komunikasi guru pendidikan agama Islam dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.³⁷

Skripsi Muh. Ridwan dengan judul “Pengaruh Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ridwan dikatakan bahwa komunikasi non verbal sangat membantu dalam menginterpretasikan arti pesan verbal. Tetapi ketika pesan non verbal saja tersendiri yang dikirimkan akan sulit menginterpretasikannya dengan tepat. Dalam skripsi ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi non verbal guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perhatian peserta didik SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang.³⁸

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ketiga penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan penelitian tentang komunikasi, tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian Rismawan meneliti tentang hubungan antara pola komunikasi dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian dilakukan oleh Hasdar Bachtiar meneliti peran komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ridwan pengaruh komunikasi non verbal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perhatian peserta didik. Sedangkan penelitian ini, berfokus meneliti tentang pengelolaan komunikasi efektif serta pengaruhnya terhadap hasil belajar

³⁷Hasdar Bachtiar, “Peran Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare”. 2016.

³⁸Muh Ridwan, “Pengaruh Komunikasi Non Verbal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang”. 2016.

peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Jadi, hasil penelitian yang dilakukan peneliti merupakan bukan hasil pelagiat dari penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka adalah garis besar atau rancangan ini karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan-gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide-ide bawahan topik. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik pembahasan.³⁹

Pedoman penulisan karya ilmiah (*makalah dan skripsi*) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dikemukakan bahwa:

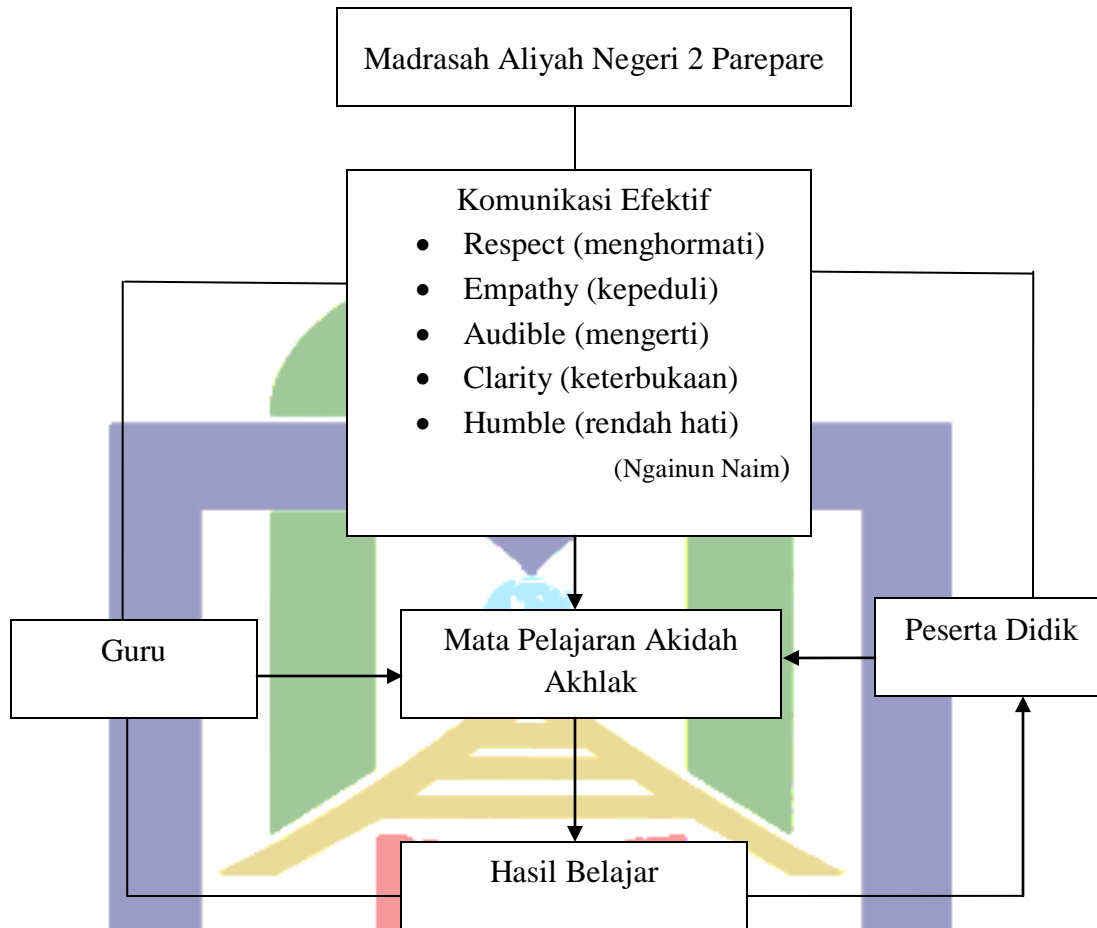
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁴⁰

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada judul penelitian ini yang membahas tentang pengelolaan komunikasi efektif serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengelolaan komunikasi efektif yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gambaran untuk menjelaskan variable yang diteliti, maka model kerangka pikir yang penulis lampirkan adalah sebagai berikut:

³⁹Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24.

⁴⁰Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 40.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara (X) dengan (Y). Adapun hipotesis atau jawaban sementara yang dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dari hasil penelitian itu adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

H₀: Tidak terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁴¹ Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari salah satu pengertian dalam memahami judul skripsi tersebut, maka penulis akan memberikan pengertian/penjelasan yang jelas tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian, adapun judul penelitian ini yakni “Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Kata defenisi operasional dari masing-masing kalimat yang terdapat dalam judul antara lain, sebagai berikut:

2.5.1 Komunikasi efektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komunikasi efektif yang diterapkan dalam pembelajaran. Komunikasi efektif adalah pesan yang dikirim berupa isi atau materi pembelajaran yang berupa simbol-simbol baik yang bersifat verbal maupun nonverbal proses ini dinamakan *encoding*. Sedangkan penafsiran simbol-simbol baik itu verbal maupun non verbal tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*. Menjalankan komunikasi pembelajaran efektif dengan menggunakan lima hukum komunikasi efektif sebagai berikut:

⁴¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26.

- 2.5.1.1 Respect. Komunikasi efektif harus didasarkan pada sikap menghormati karena setiap individu menjadi sasaran pesan yang disampaikan.
- 2.5.1.2 Empathy. Komunikasi efektif harus menerima masukan atau mampu mendengarkan atau umpan balik antara guru dengan peserta didik.
- 2.5.1.3 Audible. Menekankan pada kemampuan menggunakan berbagai media maupun perlengkapan bantuan audio visual supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
- 2.5.1.4 Clarity. Selain pesan harus dapat dimengerti dengan baik, kejelasan pesan juga harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan.
- 2.5.1.5 Humble. Dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran adalah dengan rendah hati.
- 2.5.2 Hasil belajar peserta didik ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dengan pengalaman yang telah diberikan dan dipersiapkan oleh sekolah. Kemampuan atau tolak ukur peserta didik dapat dilihat dari nilai peserta didik yang tampak dari tes yang dilakukan oleh guru baik itu tes formatif maupun tes sumatif. Hasil belajar peserta didik yang diambil langsung oleh guru bidang studi.
- 2.5.3 Mata Pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian yakni jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴²

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan suatu tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran sebuah penelitian.⁴³ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan sebuah deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *assosiatif kuantitatif* artinya bahwa suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data, guna menentukan apakah ada pengaruh antara dua variabel yakni

⁴²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Kementerian Agama, 2013), h. 11.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Cet XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

3.1.1.1 Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan komunikasi efektif sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X).

3.1.1.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang diberi simbol (Y).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain adalah kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variable yang terkait dengan kajian tersebut. Desain penelitian diartikan sebagai suatu strategi yang dimana dapat mengatur latar penelitian agar penelitian tersebut dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik suatu variabel dan tujuan penelitian. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Komunikasi Efektif

Y= Hasil Belajar Peserta Didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, tepatnya di Jl. Jendral Sudirman No. 80 kota Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan (± 2), setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin untuk menelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang sebuah mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah peserta didik dari kelas X hingga XII yaitu 570 peserta didik. Adapun populasi yang terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dengan jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X MIA 1	9	19	28
2.	X MIA 2	8	19	27
3.	X MIA 3	8	19	27
4.	X MIA 4	8	16	24
5.	X IIS 1	13	12	25
6.	X IIS 2	11	14	25
7.	X IIS 3	13	12	25
	Jumlah	70	111	181

Sumber Data: Bagian tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut atau sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.⁴⁴

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴⁵

Dari definisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diteliti yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih secara *representatif*.

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.⁴⁶ *Random sampling is the best single way to obtain a representative sample.*⁴⁷ Maka peneliti mengambil sampel dari X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X IIS 1, X IIS 2, serta X IIS 3 karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Sementara untuk mengetahui total sampel yang diperlukan ditentukan melalui rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)* (Cet V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 117.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 57.

⁴⁷Charles E. Memil Publishing Co, Dkk, *Educational Research (Competencies for Analysis & Application)* (America: Florida Internasional University, 1981), h. 88.

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,1)).⁴⁸

Adapun untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas dapat dilakukan melalui rumus berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X MIA 1	28	10
2.	X MIA 2	27	10
3.	X MIA 3	27	10
4.	X MIA 4	24	8
5.	X IIS 1	25	9
6.	X IIS 2	25	9
7.	X IIS 3	25	9
Jumlah		181	65

Sumber Data: Bagian tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

⁴⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Sripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah* (Cet IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (*observation*), angket (*questionnaire*), dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁹ Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah pengelolaan komunikasi efektif yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

3.4.1.2 Angket

Angket merupakan salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁰ Dalam artian bahwa angket merupakan alat pengumpulan informasi yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare yang

⁴⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 199.

menjadi instrumen dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang datanya dianggap valid.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid.

Salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas data instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan dan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.4.2.1 Instrumen untuk Observasi adalah pedoman observasi berupa check list. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung di dalam kelas.
- 3.4.2.2 Instrumen untuk Kuesioner (Angket) adalah angket. Angket ini berisi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list*, dan jenis angket ini adalah angket terbuka. Adapun angket ini diberikan kepada peserta didik dengan jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 17 pernyataan tentang pengaruh komunikasi efektif yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Sedangkan untuk variabel Y (hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak) tidak menggunakan angket penelitian karena peneliti mengambil langsung nilai dari guru akidah akhlak. Untuk variabel X (komunikasi efektif), mempunyai butir pernyataan diikuti 4 alternative jawaban, yaitu:

3.4.2.2.1 Selalu (SL)

3.4.2.2.2 Sering (SR)

3.4.2.2.3 Jarang (JR)

3.4.2.2.4 Tidak pernah (TP)

Dengan *scoring* 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen komunikasi efektif (X) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

No.	Variabel	Indikator	No. Item/Butir	Jumlah Butir
1.	Komunikasi Efektif (X)	- Respect	1,5,13	3
		- Empathy	2,10,16,17	4
		- Audible		
		- Clarity	3,8,11	3
		- Humble	4,6,12	3
			7,9,14,15	4

3.4.2.3 Instrumen untuk Dokumentasi adalah nilai yang diambil dari hasil post tes yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak ialah setelah pengajaran

aqidah akhlak, latar belakang pendidikan guru akidah akhlak, keadaan guru akidah akhlak, himpunan nilai peserta didik (raport atau jurnal).

3.4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data

Namun sebelum peneliti mendeskripsikan variabel penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data variabel X (komunikasi efektif) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik), adapun pengujian instrumen variabel sebagai berikut.

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel komunikasi efektif terlampir. Dimana memiliki ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari komunikasi efektif variabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Item Instrumen Komunikasi Efektif

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0.410	Valid
2.	0.645	Valid
3.	0.412	Valid
4.	0.462	Valid
5.	0.515	Valid
6.	0.056	Tidak Valid
7.	0.617	Valid
8.	0.529	Valid
9.	0.762	Valid
10.	0.361	Tidak Valid
11.	0.300	Tidak Valid

12.	0.762	Valid
13.	0.452	Valid
14.	0.744	Valid
15.	0.405	Valid
16.	0.587	Valid
17.	0.697	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (komunikasi efektif) yang terdiri dari 17 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.396, diketahui bahwa 14 item pernyataan tersebut memiliki item pernyataan valid secara keseluruhan karena nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.1 sebagai berikut.

Reliabilitas komunikasi efektif

Tabel 4.2 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	17

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (komunikasi efektif) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.831 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Variabel dependen (Y), yakni hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare didapatkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi. Data

penelitian mengenai variabel Y akan lebih kredibel (dapat dipercaya) apabila diperoleh peneliti melalui dokumen hasil belajar peserta didik berupa nilai ulangan maupun nilai rapor yang terlampir (**Lampiran 3**).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian kuantitatif, analisis data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).⁵¹ Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, diagram, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi.

3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil

⁵¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2008), h. 164.

belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Dengan langkah-langkah:

3.5.2.1 Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan rumus menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumusan korelasi *product moment* yaitu:⁵²

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian skor X dan Y

\sum_{x^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi X

\sum_{y^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

\sum_{xy^2} = Jumlah kuadrat skor X dan Y

3.5.2.2 Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya.

Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* ditunjukkan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan criteria bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_1 diterima.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 2.1.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel komunikasi efektif (X) dan hasil belajar peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Komunikasi Pembelajaran Efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel komunikasi pembelajaran efektif berada antara 40 sampai dengan 56, nilai rata-rata sebesar 47.45, median 48.00, modus 43, varians 23.063 dan standar deviasi 4.802. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Rangkuman hasil statistik deskriptif komunikasi efektif

Statistics		SCOR JUMLAH
Komunikasi Efektif		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		47.45
Median		48.00
Mode		43
Std. Deviation		4.802
Variance		23.063
Skewness		.070
Std. Error of Skewness		.297

Kurtosis	-1.157
Std. Error of Kurtosis	.586
Range	16
Minimum	40
Maximum	56
Sum	3084

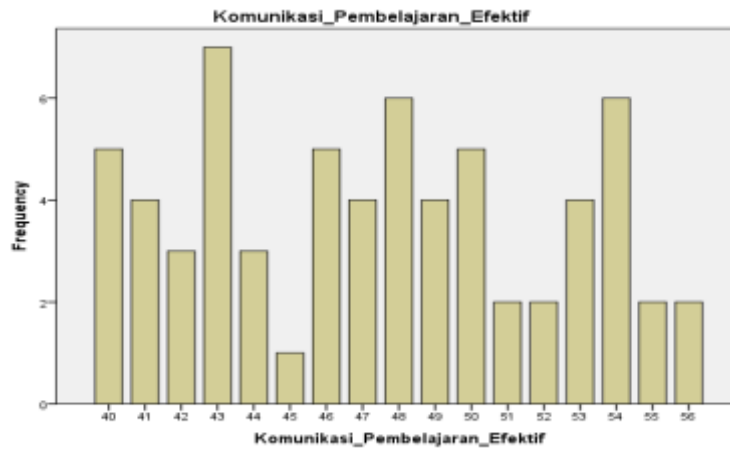
Distribusi frekuensi skor komunikasi efektif pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

tabel 4.4 Distribusi frekuensi komunikasi efektif (X)

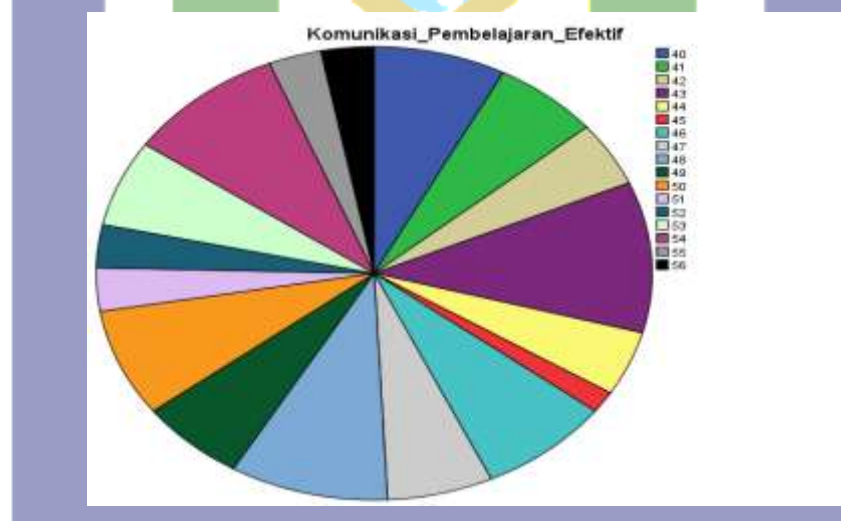
Komunikasi Efektif				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	40	5	7.7	7.7
	41	4	6.2	13.8
	42	3	4.6	18.5
	43	7	10.8	29.2
	44	3	4.6	33.8
	45	1	1.5	35.4
	46	5	7.7	43.1
	47	4	6.2	49.2
	48	6	9.2	58.5
Valid	49	4	6.2	64.6
	50	5	7.7	72.3
	51	2	3.1	75.4
	52	2	3.1	78.5
	53	4	6.2	84.6
	54	6	9.2	93.8
	55	2	3.1	96.9
	56	2	3.1	100.0
Tota l	65	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram batang komunikasi efektif (X)



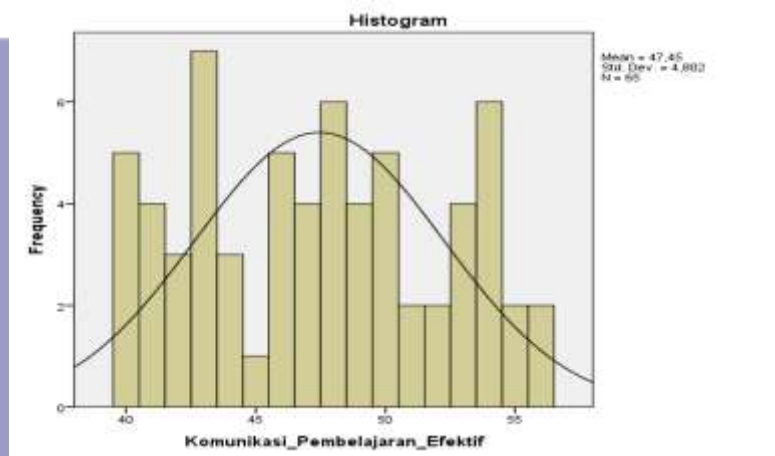
Gambar 4.2 Diagram lingkaran komunikasi efektif (X)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan hanya nilai 45 memiliki 1 frekuensi (1.5 %), nilai 451, 52, 55, 56 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.1 %), nilai 42, 43 masing-masing memiliki 3 frekuensi (4.6 %), nilai 41, 47, 49, 53 masing-masing memiliki 4 frekuensi (6.2 %), nilai 40, 46, 50 masing-masing memiliki 5 frekuensi (7.7 %), nilai 48 dan 54 masing-

masing memiliki 6 frekuensi (9.2 %). Sedangkan hanya nilai 43 memiliki 7 frekuensi (10.8 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 43 yang memiliki 7 frekuensi (10.8 %), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 45 yang memiliki 1 frekuensi (1.5 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram komunikasi efektif ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram komunikasi efektif



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 47.45 menunjukkan bahwa skor komunikasi efektif berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 28 (43.1 %) responden dengan sebaran nilai 40-46, yang berada pada skor rata-rata adalah 4 (6.2 %) responden, dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 33 (50.9 %) responden dengan sebaran nilai 58-56.

4.1.2 Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak berada antara 80 sampai dengan 95, nilai rata-rata

sebesar 84.95, median 84.00, modus 82, varian 16.888 dan standar deviasi 4.110. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Rangkuman hasil statistik deskriptif hasil belajar peserta didik (Y)

Statistics		
Hasil Belajar Peserta Didik		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		84.95
Median		84.00
Mode		82
Std. Deviation		4.110
Variance		16.888
Skewness		.554
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		-.906
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		15
Minimum		80
Maximum		95
Sum		5522

Distribusi frekuensi skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut.

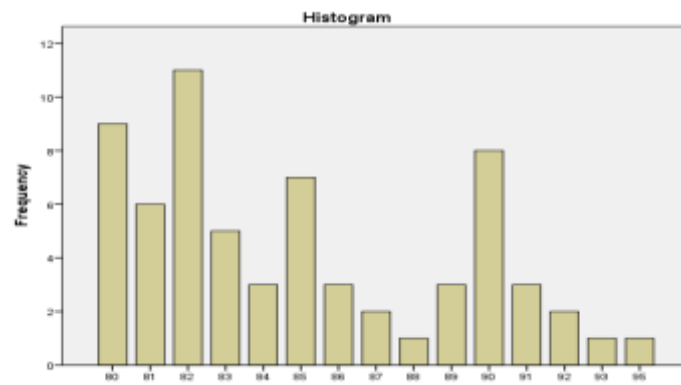
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik (Y)

Hasil Belajar Peserta Didik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	80	9	13,8	13,8
	81	6	9,2	23,1
	82	11	16,9	40,0
	83	5	7,7	47,7
	84	3	4,6	52,3
Valid	85	7	10,8	63,1
	86	3	4,6	67,7
	87	2	3,1	70,8
	88	1	1,5	72,3
	89	3	4,6	76,9
	90	8	12,3	89,2

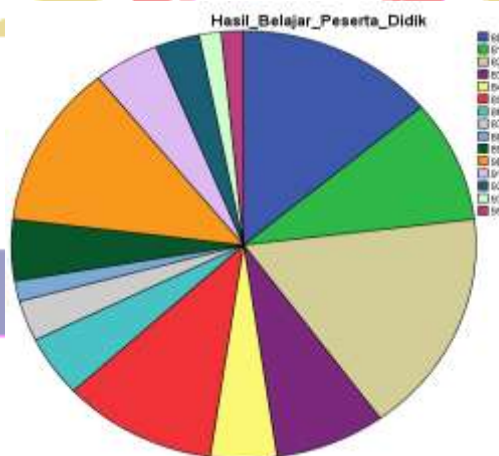
91	3	4,6	4,6	93,8
92	2	3,1	3,1	96,9
93	1	1,5	1,5	98,5
95	1	1,5	1,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Diagram variabel dapat pula menunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 sebagai berikut.

Gambar 4.4 Diagram batang hasil belajar peserta didik (Y)



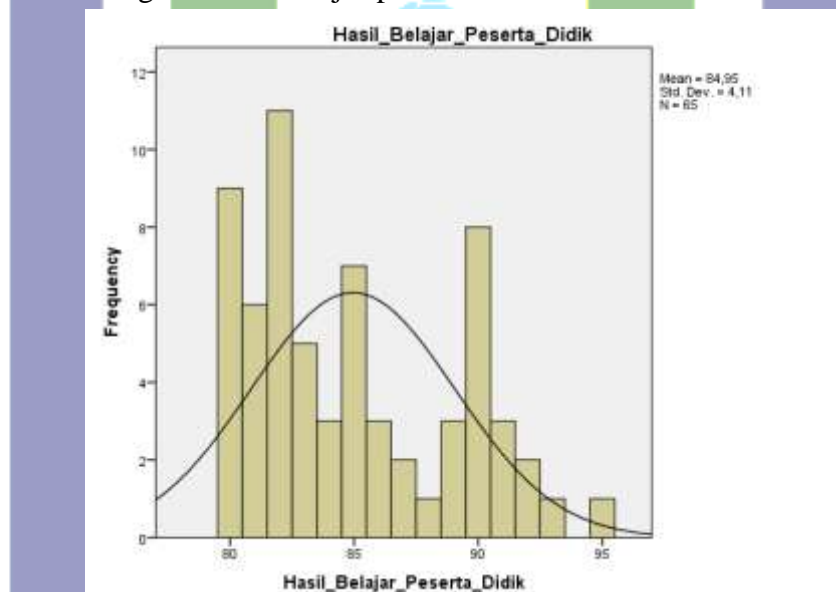
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran hasil belajar peserta didik (Y)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 88, 93, 95 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.5 %), nilai 87 dan 92 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.1 %), nilai 84, 86, 91, 89 masing-masing

memiliki 3 frekuensi (4.6 %), hanya nilai 83 memiliki 5 frekuensi (7.7 %), hanya nilai 81 memiliki 6 frekuensi (9.2 %), hanya nilai 85 memiliki 7 frekuensi (10.8 %), hanya nilai 90 memiliki 8 frekuensi (12.3 %), hanya nilai 80 memiliki 9 frekuensi (13 %). Sedangkan hanya nilai 82 memiliki 11 frekuensi (16.9 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 82 memiliki 11 frekuensi (16.9 %), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 88, 93, 95 dengan masing-masing 1 frekuensi (1.5 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram daya serap peserta didik ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.6 Histogram hasil belajar peserta didik



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor hasil belajar peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 34 responden (52.2 %) dengan sebaran nilai 80-84, yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 7 responden

(10.8 %), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 24 responden (36.8 %) dengan sebaran nilai 86-95.

4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS versi 2.1 dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85897292
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai sig $0.883 \geq 0.05$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.⁵³ Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IMB Statisti SPSS 2.1. Adapun hasil oleh data peneliti sebagai berikut.

4.8 Tabel Output SPSS Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Komunikasi Efektif	(Combined)	764.650	16	47.791	7.254	.000
	Between Groups	557.743	1	557.743	84.664	.000
	Deviation from Linearity	206.907	15	13.794	2.094	.027
	Within Groups	316.212	48	5.588		
	Total	1080.862	64			

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 2.1. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05 , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05 , maka data tidak berpola linier. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai Signifikansi = $0.027 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel komunikasi efektif (X) dengan variabel hasil belajar peserta didik (Y).

⁵³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing masing hipotesis akan diuji kebenarannya.

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui kategori dari skor variabel komunikasi efektif dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ⁵⁴

Skor total variabel komunikasi efektif yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3084, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $56 \times 65 = 3640$. Sehingga, komunikasi efektif adalah $3084 : 3640 = 0.847$. kemudian $0.847 \times 100\% = 84.7\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif termasuk kategori tinggi.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 254.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui kategori dari skor variabel hasil belajar peserta didik dengan menggunakan distribusi kriteria nilai sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Kriteria Nilai

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	A	Sangat Baik
66 – 79	6,6 – 7,9	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	E	Gagal ⁵⁵

Sumber Data: Suharsimi Arikunto Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2007;245

Skor total variabel Y yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5522, karena jumlah responden 65 orang, jadi nilai rata-rata variabel Y yaitu $\bar{x} = \frac{\sum skor}{n} = \frac{5522}{65} = 84.95$ dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare termasuk katerogi sangat baik.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan IMB Statistisk SPSS 21. Berdasarkan tabel distribusi variabel X dan Y (**Lampiran 6**) di bawah ini, prosedur pengujian hipotesis ketiga secara manual sebagai berikut:

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 245.

Tabel 4.10 Variabel X dan Y

$\sum X$	$\sum Y$	$\sum x.y$	$\sum (x)^2$	$\sum (y)^2$
3084	5522	262905	147800	470196

Sumber Data: Output Microsoft Office Excel 2007.

Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut.

Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus *product Moment* Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(65)262905 - (3084)(5522)}{\sqrt{[(65)147800 - (3084)^2][(65)470196 - (5522)^2]}}$$

$$r_{xy} = 0.718$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson product moment* (r) antara komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0.718. koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2010: 257

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.718 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan bisa diberlakukan untuk populasi yang berjumlah 108 orang maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan membandingkan nilai, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.718 \geq r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang

signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan IMB Statistisk SPSS 21.

4.3.4.1 Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

H_1 : Terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

4.3.4.2 Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, $\alpha 0.05/2$ (dua sisi) dan $db = n-2$ ⁵⁶

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2))(n-2)} = t_{(0.005/2))(65-2)} = t_{(0.025))(63)} = 1.575$$

4.3.4.3 Melakukan uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

⁵⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 404.

r : Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus *product Moment*

Menghitung nilai t:

$$t_{hitung} = \frac{0.718\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-(0.718)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.718\sqrt{63}}{\sqrt{1-0.515}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.718(7.94)}{\sqrt{0,485}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5.700}{0.696}$$

$$t_{hitung} = 8.189$$

4.3.4.4 Menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , menunjukkan hasil perhitungan manual $t_{hitung} = 8.189 > t_{tabel} = 1.575$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis H_1 diterima “Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.”

4.3.4.5 Selanjutnya membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

4.3.4.5.1 Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{65.262905 - 3084 \cdot 5522}{65.147800 - (3084)^2}$$

$$b = \frac{58977}{146796008328} = 0.006$$

4.3.4.5.2 Mencari nilai Konstanta a

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{5522 - 0.006 \cdot 3084}{65}$$

$$a = \frac{5503.496}{65} = 84.669$$

4.3.4.5.3 Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 84.669 + 0.006 x$$

Hasil perhitungan persamaan linear sederhana ($84.669 + 0.006 x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.615 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+) atau dapat dikatakan komunikasi efektif (X) berpengaruh positif terhadap hasil peserta didik (Y). Setelah melakukan analisis data secara manual, peneliti juga menggunakan analisis dengan program SPSS. Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis empat yang dirumuskan peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.12 Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.789	3.576		15.599	.000
	Variabel_ X	.615	.075	.718	8.196	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 21. Dari tabel *Coefficients* (α) diperoleh $Sig = 0.000$ nilai α uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0.05/2=0.025$.⁵⁷ Sejalan dengan hasil perhitungan manual diperoleh $Sig = 0.000 < 0.025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi pembelajaran efektif (X) terhadap daya serap peserta didik (Y).

⁵⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 405.

Tabel 4. 13 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.508	2.882

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Efektif

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS 2.1 bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui bahwa diperoleh nilai R (koefisien korelasi) adalah 0.718, sehingga nilai R Square yaitu koefien korelasi dipangkat duakan, $R^2 = 0.718^2 = 0.516 \times 100\% = 51.6\%$. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh komunikasi pembelajaran efektif (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) sebesar 51.6%, sedangkan 48.4 % hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.4 Pembahasan

Sebelum penulis menjelaskan tentang hasil penelitiannya, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa komunikasi efektif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah komunikasi efektif yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Komunikasi efektif adalah pesan yang dikirim berupa isi atau materi pembelajaran yang berupa simbol-simbol baik bersifat verbal maupun nonverbal yang dinamakan *encoding*. Sedangkan penafsiran simbol-simbol baik itu verbal maupun non verbal tersebut oleh peserta didik dimanakan *decoding*. Komunikasi efektif yang diterapkan dalam proses pembelajaran mencakup lima hukum komunikasi efektif yaitu (1) respect yang artinya komunikasi efektif harus didasarkan pada sikap menghormati

karena setiap individu menjadi sasaran pesan yang disampaikan. (2) Empathy yaitu komunikasi efektif harus menerima masukan atau mampu mendengarkan atau umpan balik antara guru dan peserta didik. (3) Audible yaitu menekankan pada kemampuan menggunakan berbagai media sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik. (4) Clarity yaitu selain pesan harus dimengerti dengan baik, kejelasan pesan harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran. Dan (5) Humble yaitu membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran harus dengan rendah hati.

Sedangkan hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dengan pengalaman yang telah diberikan dan dipersiapkan oleh sekolah.

Keterkaitan dengan pengaruh komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik yaitu kemampuan guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran haruslah memiliki keterampilan-keterampilan khusus, salah satunya keterampilan berkomunikasi untuk mensiasati peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran sehingga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2018 di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dengan jumlah populasi sebanyak 181 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 65 peserta didik dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data variabel X dan untuk variabel Y dengan instrumen dokumentasi. Sebelum peneliti mengumpulkan data maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 25 responden yang dianggap setara

dengan sampel penelitian dan didapatkan 3 pernyataan tidak valid dari 14 pernyataan instrumen variabel X dengan tingkat reliabilitas 0.831.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data, sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari output SPSS 2.1 menunjukkan (*sig*) $0.883 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi = $0.027 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel komunikasi efektif (X) dengan Variabel hasil belajar peserta didik (Y).

4.4.1 Komunikasi Efektif

Deskripsi variabel X (komunikasi efektif) menunjukkan bahwa skor variabel berada antara 40 sampai dengan 56, nilai rata-rata sebesar 47.45, median 48.00, modus 43, varians 23.063, dan standar deviasi 4.802. Sebanyak 28 responden (43.1%) berada dibawah nilai rata-rata, dan yang berada pada skor rata-rata sebanyak 4 responden (6.2%), serta kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 33 responden (50.9%). Berdasarkan pengujian analisis data, hasil pengujian komunikasi efektif 84.7% dari kriteria yang ditetapkan dan termasuk kedalam kategori tinggi.

4.4.2 Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil deskripsi penelitian menunjukkan bahwa skor variabel dependen (hasil belajar) berada antara 80 sampai dengan 95, nilai rata-rata sebesar 84.95, median 84.00 modus 82, varians 16.888, dan standar deviasi 4.110. Skor daya serap peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 34 responden (52.2%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 7 responden (10.8%), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 24 responden (36.8%). Selanjutnya, variabel

daya serap peserta didik yang diperoleh dari hasil perhitungan variabel Y 84.95 dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat dirumuskan tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare sebesar 84.95 atau dalam kriterium sangat baik (A).

4.4.3 Hubungan Yang Positif dan Signifikan Antara Komunikasi Efektif dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson product moment* (r) untuk antara komunikasi n efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0.718. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.718 \geq r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi n efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

4.4.4 Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komunikasi efektif (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

akidah akhlak (variabel Y), hasil perhitungan manual menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8.189 > t_{tabel} = 1.575$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 2.1 tabel *Coefficients* (α) diperoleh $Sig = 0.000 < 0.025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi efektif (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Hasil penelitian membuktikan kebenaran teori yang di paparkan Ngainum Naim dalam bukunya “Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan” menyatakan:

Filsafat komunikasi dalam pembelajaran, dapat menemukan cara penting untuk menjalankan komunikasi pembelajaran secara efektif. Komunikasi yang dimaksud dalam filsafat komunikasi adalah “lima hukum komunikasi efektif” (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*). Lima hukum ini dirangkum dengan menggunakan kata REACH yang bermakna merengkuh atau meraih.⁵⁸

Persamaan linear sederhana $\hat{Y} = 84.669 + 0.006 X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.615 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa komunikasi efektif (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS versi 2.1 bagian *Model Summary*. Dari output diketahui nilai R Square sebesar 0.718. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh komunikasi efektif (X) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak (Y) 51.6%, sedangkan 48.4% hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

⁵⁸Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, h. 46.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Komunikasi efektif pada mata pelajaran akidah akhlak pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 65 responden. Dari hasil perhitungan diperoleh 84.7 %, hal ini terbukti bahwa, komunikasi efektif pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik lebih mudah berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran akidah akhlak.
- 5.1.2 Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori sangat baik, dengan menganalisis hasil nilai sumatif peserta didik yang diambil langsung dari guru bidang studi akidah akhlak. Dari hasil perhitungan diperoleh variabel Y adalah 84.95, sehingga dapat dirumuskan tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare 84.95 dari kriterium sangat baik (A). Hal ini terbukti bahwa guru akidah akhlak dapat melakukan komunikasi efektif yang baik dengan hasil belajar peserta didik. Dimana, guru merepkan komunikasi efektif dengan *respect, empathy, audible,*

dan *humble*. Sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

5.1.3 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Hal ini berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *pearson product moment* (r). Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.718 \geq r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

5.1.4 Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Hal ini berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh komunikasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu 51.6% dalam artian 48.4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

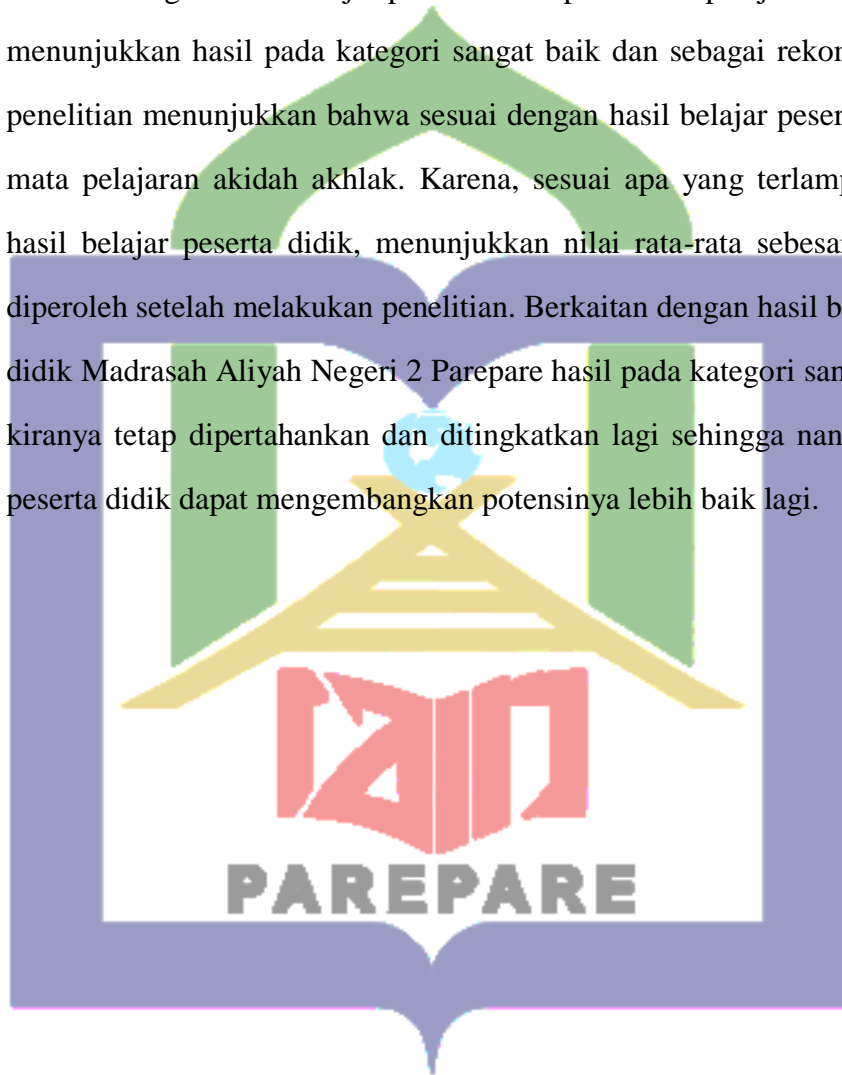
5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka hendaknya para guru dapat berkomunikasi dengan efektif kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif pada mata pelajaran akidah akhlak berada pada katerogi tinggi namun sebagai

saran bahwa disamping guru melakukan komunikasi efektif sebaiknya juga didukung oleh metode dan media pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5.2.2 Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan hasil pada kategori sangat baik dan sebagai rekomendasi hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Karena, sesuai apa yang terlampir mengenai hasil belajar peserta didik, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84.95 yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare hasil pada kategori sangat baik agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga nantinya lulusan peserta didik dapat mengembangkan potensinya lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- _____. 1999. *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.V. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- AS, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Rajawati Press.
- Bachtiar, Hasdar. 2016. *Peran Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare*. Parepare.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Charles Memil Publisng Co, dkk. 1981. *Educational Research (Competencies for Analysis & Application)*. America: Floridina Internasional University.
- Hafied, Cangara. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan, Faud. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iriantara, Yosol. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jendral Kelembagaan Agama Islam, Dikertorat. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Mudjiono, dan Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Cultures and Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Mansur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Cet.I. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Cet.III. Semarang: Pustaka Belajar.
- Mustofa. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Cet.I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Cet.X. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Bidang Studi*. Cet.I. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet.IV. Jakarta: Prenamedia Group.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, Taufik. 2013. *Tauhid Ilmu Kalam*. Cet.I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ridwan, Muh. 2016. *Pengaruh Komunikasi Non Verbal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang*. Parepare
- Rismawan. 2017. *Hubungan Antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang*. Parepare.
- Riswandi. 2009. *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet.XIV. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.

Uchjana Effendy, Ahmad. 2002. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare atau lebih dikenal dengan MAN 2 Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di kota Parepare provinsi Sulawesi Selatan berciri khas Islam pada mulanya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) didirikan pada tanggal 27 Januari 1965, berdasarkan surat keputusan Kakanwil Departemen Agama Sulawesi Selatan Nomor: 38/1965. Pada tanggal 1 Januari 1992, PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992. Karena berakhirnya kurikulum PGAN di seluruh Indonesia, maka terhadap PGAN Parepare pun diberlakukan hal tersebut. Lalu diubahlah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.

MAN 2 PAREPARE sejak tahun berdirinya hingga sekarang telah banyak dikelola beberapa Kepala Sekolah sejak tahun 1992 hingga sekarang ini, diantaranya:

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. H. M. Suardi	1992-1995
2	Drs. H. Syek Hanafi	1995-1997
3	Drs. H. M. Suardi	1997-2003
4	Drs. H. M. Ibrahim M.Ag	2003-2013
5	Drs. Muh. Akib. D M.Ag	2013-2015
6	Hj. Hadriah S. Ag	2015-2016
7	Suriadi Mustamin	2016
8	Dra. Hj. Martina M.A	2016-sekarang

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : SRI WAHYUNI
MAHASISWA
NIM/PRODI : 14.1100.169/PAI
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB
JUDUL : PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 2 PAREPARE

I. Petunjuk

- 1.1 Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti!
- 1.2 Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu huruf kolom di bawah yang sesuai apa yang Anda lihat, dengar, dan alami dalam proses pembelajaran, yaitu:
SL = Selalu SR = Sering JR = Jarang TP = Tidak Pernah
- 1.3 Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah.
- 1.4 Jawaban angket ini akan dirahasiakan.

II. Identitas Pribadi

2.1 Nama :

2.2 Kelas :

2.3 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

III. Daftar Pernyataan Penelitian

Komunikasi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

No.	Soal Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Apakah guru akidah akhlak Anda menghargai pendapat yang disampaikan walaupun itu di luar dari materi pembelajaran.				
2.	Apakah guru akidah akhlak Anda terbuka dalam menerima masukan atau saran dari peserta didik.				
3.	Apakah guru akidah akhlak Anda selalu mendengarkan dengan seksama perkataan orang lain, walaupun yang disampaikan itu biasa saja.				
4.	Apakah guru akidah akhlak Anda dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami/dimengerti oleh peserta didik..				
5.	Apakah guru akidah akhlak Anda tidak merespon/menjawab jika ada pertanyaan yang diajukan di luar dari materi pembelajaran.				
6.	Apakah guru akidah akhlak Anda dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa asing yang tidak dimengerti oleh orang lain.				

7.	Apakah guru akidah akhlak Anda rendah hati menyikapi segala permasalahan yang terjadi pada peserta didik.				
8.	Apakah guru akidah akhlak Anda menggunakan audio visual dalam pembelajaran berlangsung.				
9.	Apakah guru akidah akhlak Anda dalam menyajikan materi pembelajaran menciptakan kegiatann atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik peserta didik yang memiliki kemampaun rendah dengan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.				
10.	Apakah guru akidah akhlak Anda tidak terbuka dalam menerima masukan atau saran dari peserta didik.				
11.	Apakah guru akidah akhlak Anda menggunakan media komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik?				
12.	Apakah guru akidah akhlak Anda memberikan reward sebagai bentuk sikap positif dalam pembelajaran?				
13.	Apakah guru akidah akhlak Anda menjunjung tinggi kebersamaan dalam melakukan komunikasi (tidak membeda-bedakan)?				
14.	Apakah guru akidah akhlak Anda seorang yang komunikatif dan humble (rendah hati)?				
15.	Apakah guru akidah akhlak Anda memberikaan sapaan kepada peserta didik pada saat di luar jam				

	pembelajaran?				
16.	Apakah guru akidah akhlak Anda bersedia mendengarkan keluhan/permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik?				
17.	Apakah guru akidah akhlak Anda empati kepada peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran?				

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswi sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 08 Oktober 2018

Dosen Pembimbing

Utama

Pendamping

Dr. Hj Hamdanah Said, M.Si.

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19581231 198603 2 118

NIP. 19710208 200112 2 002

Lampiran 3

Uji Instrumen Variabel Komunikasi Efektif (X)

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JUMLAH
1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	3	59
2	3	3	4	2	3	4	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	42
3	2	3	2	3	3	4	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	2	43
4	3	3	3	2	3	3	2	1	1	4	2	1	3	2	3	2	2	40
5	3	3	3	3	4	4	2	1	2	4	2	2	3	4	2	4	3	49
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	63
7	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	63
8	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	47
9	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	2	3	3	4	3	3	4	55
10	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	41
11	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	52
12	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	3	3	3	3	48
13	3	4	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	46
14	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	1	2	3	4	2	2	3	49
15	4	3	3	2	4	4	3	1	3	4	1	3	3	4	2	2	4	50
16	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	1	3	3	4	2	2	4	52
17	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
18	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	56
19	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	1	2	4	4	3	4	4	55
20	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	1	3	4	4	4	3	3	55

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

21	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	3	4	4	4	3	57
22	4	3	3	4	1	4	2	1	2	4	1	2	4	2	2	2	2	43
23	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	51
24	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	60
25	4	3	3	3	4	4	3	1	2	4	1	2	3	3	4	3	4	51
JUMLAH	86	85	84	80	88	95	81	39	59	90	46	59	80	86	68	74	78	1278



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji Instrumen Variabel Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

No. Responden	Nilai
1	83
2	84
3	92
4	90
5	90
6	85
7	93
8	90
9	84
10	95
11	88
12	90
13	86
14	91
15	85
16	82
17	85
18	83
19	81
20	90
21	83
22	87
23	82
24	85
25	89
26	90
27	82
28	82
29	91
30	86
31	82
32	82
33	83

34	85
35	82
36	83
37	90
38	92
39	80
40	86
41	89
42	84
43	82
44	90
45	81
46	81
47	80
48	80
49	80
50	80
51	80
52	80
53	81
54	89
55	91
56	85
57	80
58	80
59	87
60	82
61	82
62	82
63	85
64	81
65	81
JUMLAH	5522

Lampiran 4

Validitas Komunikasi Efektif (X)

IREPARE

Correlations

	ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	ITEM_11	ITEM_12	ITEM_13	ITEM_14	ITEM_15	ITEM_16	ITEM_17	JUMLAH
ITEM_1 Pearson Correlation	1	-.057	.256	.081	.212	-.315	.036	.084	.476*	.040	.140	.476*	.168	.217	.327	-.045	.362	.410*
ITEM_1 Sig. (2-tailed)		.786	.216	.701	.310	.125	.866	.689	.016	.848	.504	.016	.421	.298	.110	.831	.075	.042
ITEM_1 N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_2 Pearson Correlation	-.057	1	.352	.589**	.303	.204	.415*	.281	.312	.236	.334	.312	.000	.421*	.356	.413*	.436*	.645**
ITEM_2 Sig. (2-tailed)	.786		.085	.002	.141	.328	.039	.174	.129	.257	.103	.129	1.000	.036	.081	.040	.029	.000
ITEM_2 N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_3 Pearson Correlation	.256	.352	1	.228	.411*	-.036	.288	.305	.142	-.041	.199	.142	-.077	.210	.125	.195	.194	.412*
ITEM_3 Sig. (2-tailed)	.216	.085		.273	.041	.865	.163	.139	.498	.844	.340	.498	.715	.314	.551	.351	.353	.040
ITEM_3 N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_4 Pearson Correlation	.081	.589**	.228	1	.031	.000	.310	.099	.078	.083	.184	.078	.077	.232	.423*	.477*	.195	.462*
ITEM_4 Sig. (2-tailed)	.701	.002	.273		.885	1.000	.132	.637	.711	.692	.379	.711	.714	.265	.035	.016	.351	.020
ITEM_4 N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25



ARY OF STAT

ITEM_5	Pearson Correlation	.212	.303	.411*	.031	1	-.053	.290	.283	.198	.092	.005	.198	-.113	.629**	.221	.336	.555**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.310	.141	.041	.885		.801	.159	.171	.343	.663	.982	.343	.590	.001	.288	.101	.004	.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_6	Pearson Correlation	-.315	.204	-.036	.000	-.053	1	.169	-.029	.090	.144	-.432*	.090	.000	.172	-.046	-.023	.084	.056
	Sig. (2-tailed)	.125	.328	.865	1.000	.801		.418	.892	.669	.491	.031	.669	1.000	.411	.828	.913	.688	.790
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_7	Pearson Correlation	.036	.415*	.288	.310	.290	.169	1	.295	.434*	.195	-.003	.434*	.287	.434*	.173	.469*	.260	.617**
	Sig. (2-tailed)	.866	.039	.163	.132	.159	.418		.153	.030	.349	.990	.030	.165	.030	.407	.018	.209	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_8	Pearson Correlation	.084	.281	.305	.099	.283	-.029	.295	1	.514**	.050	.081	.514**	.322	.398*	-.071	.169	.348	.529**
	Sig. (2-tailed)	.689	.174	.139	.637	.171	.892	.153		.009	.814	.701	.009	.117	.049	.736	.420	.088	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_9	Pearson Correlation	.476*	.312	.142	.078	.198	.090	.434*	.514**	1	.169	.125	1.000*	.493*	.648**	.181	.174	.501*	.762**
	Sig. (2-tailed)	.016	.129	.498	.711	.343	.669	.030	.009		.420	.552	.000	.012	.000	.385	.407	.011	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_10	Pearson Correlation	.040	.236	-.041	.083	.092	.144	.195	.050	.169	1	-.105	.169	.386	.199	-.119	.438*	.341	.361

ARE

ITEM_11	Sig. (2-tailed)	.848	.257	.844	.692	.663	.491	.349	.814	.420		.618	.420	.057	.341	.571	.029	.095	.076
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_12	Pearson Correlation	.140	.334	.199	.184	.005	-.432*	-.003	.081	.125	-.105	1	.125	.049	.050	.202	.253	.095	.300
	Sig. (2-tailed)	.504	.103	.340	.379	.982	.031	.990	.701	.552	.618		.552	.818	.814	.333	.223	.653	.144
ITEM_13	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.476*	.312	.142	.078	.198	.090	.434*	.514**	1.000*	.169	.125	1	.493*	.648**	.181	.174	.501*	.762**
ITEM_14	Sig. (2-tailed)	.016	.129	.498	.711	.343	.669	.030	.009	.000	.420	.552		.012	.000	.385	.407	.011	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_15	Pearson Correlation	.168	.000	-.077	.077	-.113	.000	.287	.322	.493*	.386	.049	.493*	1	.215	-.098	.442*	.105	.452*
	Sig. (2-tailed)	.421	1.000	.715	.714	.590	1.000	.165	.117	.012	.057	.818	.012		.303	.641	.027	.617	.023
ITEM_14	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.217	.421*	.210	.232	.629**	.172	.434*	.398*	.648**	.199	.050	.648**	.215	1	.268	.358	.700**	.774**
ITEM_15	Sig. (2-tailed)	.298	.036	.314	.265	.001	.411	.030	.049	.000	.341	.814	.000	.303		.195	.079	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_15	Pearson Correlation	.327	.356	.125	.423*	.221	-.046	.173	-.071	.181	-.119	.202	.181	-.098	.268	1	.038	.312	.405*
	Sig. (2-tailed)	.110	.081	.551	.035	.288	.828	.407	.736	.385	.571	.333	.385	.641	.195		.857	.129	.044
ITEM_15	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25



ARY OF STA

ITEM_16	Pearson Correlation	-.045	.413*	.195	.477*	.336	-.023	.469*	.169	.174	.438*	.253	.174	.442*	.358	.038	1	.202	.587**
	Sig. (2-tailed)	.831	.040	.351	.016	.101	.913	.018	.420	.407	.029	.223	.407	.027	.079	.857		.334	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ITEM_17	Pearson Correlation	.362	.436*	.194	.195	.555**	.084	.260	.348	.501*	.341	.095	.501*	.105	.700**	.312	.202	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.075	.029	.353	.351	.004	.688	.209	.088	.011	.095	.653	.011	.617	.000	.129	.334		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
JUMLAH	Pearson Correlation	.410*	.645**	.412*	.462*	.515**	.056	.617**	.529**	.762**	.361	.300	.762**	.452*	.774**	.405*	.587**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.040	.020	.008	.790	.001	.007	.000	.076	.144	.000	.023	.000	.044	.002	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 5

Tabulasi Angket Komunikasi Efektif (X)

No. Responden	1	2	3	4	5	7	8	9	12	13	14	15	16	17	JUMLAH
1	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	50
2	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	3	47
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	50
6	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	49
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
8	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	46
9	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	40
10	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54
14	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	50

PAREPARE

INSTITUTE PAREPARE
UNIVERSITY OF STATE OF ISLAMIC

15	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	48
16	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	48
17	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	52
18	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	48
19	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	48
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54
21	4	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	4	3	4	41
22	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	51
23	4	3	3	4	2	4	2	4	1	2	4	2	2	3	40
24	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	49
25	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	51
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	54
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	52
28	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	48
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	54
30	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	47
31	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	46
32	3	3	3	4	3	4	3	1	1	3	4	4	2	2	40

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

33	3	3	4	3	3	4	4	1	1	4	4	2	4	3	43
34	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	3	3	4	3	44
35	3	4	3	3	4	3	4	2	1	4	3	2	4	2	42
36	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	43
37	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	50
38	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54
39	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	40
40	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	49
41	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	50
42	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	47
43	2	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	41
44	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
45	3	4	3	4	3	3	3	1	1	3	3	4	3	4	42
46	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	3	3	4	3	43
47	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	46
48	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	43
49	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	49
50	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	45

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

51	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	43
52	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	2	40
53	3	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	47
54	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	43
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	53
56	3	4	3	4	4	2	2	3	1	3	2	3	4	4	42
57	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	48
58	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	2	3	43
59	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53
60	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	1	4	46
61	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	44
62	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	46
63	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	3	44
64	1	3	2	4	3	3	4	3	1	4	4	2	4	3	41
65	4	4	3	3	4	3	3	4	1	1	2	3	3	3	41
JUMLAH	220	237	227	237	228	229	221	204	178	226	223	210	216	228	3084

Lampiran 6

Tabel Variabel X dan Y

No.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	50	83	4150	2500	6889
2	47	84	3948	2209	7056
3	53	92	4876	2809	8464
4	55	90	4950	3025	8100
5	50	90	4500	2500	8100
6	49	85	4165	2401	7225
7	56	93	5208	3136	8649
8	46	90	4140	2116	8100
9	40	84	3360	1600	7056
10	53	95	5035	2809	9025
11	56	88	4928	3136	7744
12	55	90	4950	3025	8100
13	54	86	4644	2916	7396
14	50	91	4550	2500	8281
15	48	85	4080	2304	7225
16	48	82	3936	2304	6724
17	52	85	4420	2704	7225
18	48	83	3984	2304	6889
19	48	81	3888	2304	6561
20	54	90	4860	2916	8100
21	41	83	3403	1681	6889
22	51	87	4437	2601	7569
23	40	82	3280	1600	6724
24	49	85	4165	2401	7225
25	51	89	4539	2601	7921
26	54	90	4860	2916	8100
27	52	82	4264	2704	6724
28	48	82	3936	2304	6724
29	54	91	4914	2916	8281
30	47	86	4042	2209	7396

31	46	82	3772	2116	6724
32	40	82	3280	1600	6724
33	43	83	3569	1849	6889
34	44	85	3740	1936	7225
35	42	82	3444	1764	6724
36	43	83	3569	1849	6889
37	50	90	4500	2500	8100
38	54	92	4968	2916	8464
39	40	80	3200	1600	6400
40	49	86	4214	2401	7396
41	50	89	4450	2500	7921
42	47	84	3948	2209	7056
43	41	82	3362	1681	6724
44	54	90	4860	2916	8100
45	42	81	3402	1764	6561
46	43	81	3483	1849	6561
47	46	80	3680	2116	6400
48	43	80	3440	1849	6400
49	49	80	3920	2401	6400
50	45	80	3600	2025	6400
51	43	80	3440	1849	6400
52	40	80	3200	1600	6400
53	47	81	3807	2209	6561
54	43	89	3827	1849	7921
55	53	91	4823	2809	8281
56	42	85	3570	1764	7225
57	48	80	3840	2304	6400
58	43	80	3440	1849	6400
59	53	87	4611	2809	7569
60	46	82	3772	2116	6724
61	44	82	3608	1936	6724
62	46	82	3772	2116	6724
63	44	85	3740	1936	7225
64	41	81	3321	1681	6561

65	41	81	3321	1681	6561
JUMLAH	3084	5522	262905	147800	470196



Lampiran 7

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 11

Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Judul skripsi: Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Nama lengkap Sri Wahyuni, lahir di Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 09 November 1996, merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Rahmat dan Ibu Rahmah. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Lingkar Lapadde BTN SAO ASRI BLOK D3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Kemudian mulai taman kanak-kanak, kemudian

sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 2 Parepare di Jl. Jend. Ahmad Yani KM.3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Parepare di Jl. Jend. Ahmad Yani KM.5 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare di Jl. Jend. Sudirman No. 80 Kelurahan Kecamatan Bacukiki Barat pada tahun 2011. Dan peneliti menyelesaikan studinya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN). Dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

PAREPARE